

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Di banyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP. Meskipun perdagangan internasional telah terjadi selama ribuan tahun dampaknya terhadap kepentingan ekonomi, sosial, dan politik baru dirasakan beberapa abad belakangan. Perdagangan internasional telah berkembang selama bertahun-tahun karena memberikan keuntungan yang berbeda beda bagi perekonomian dunia. Salah satu bukti bahwa telah terjadi perdagangan internasional dari suatu negara adalah dengan adanya laporan neraca perdagangan dari negara tersebut. Dan kegiatan ekspor dan impor menjadi bagian penting dari neraca perdagangan.

Sebagai negara berkembang, untuk meningkatkan kinerja perekonomian dan menambah cadangan devisa negara, Indonesia juga mengandalkan kegiatan perdagangan internasional, perdagangan internasional Indonesia juga bergantung pada kegiatan ekspor dan impor. ekspor dan impor indonesia dikelompokkan menjadi dua yaitu migas dan non migas. Selain migas komoditas non migas yang diekspor indonesia antara lain minyak nabati, batu bara, dan hasil-hasil pertanian. Sedangkan komoditas impor utama indonesia terdiri dari barang konsumsi, bahan baku dan barang modal. Semenjak tahun 1999 hingga 2011 kondisi neraca perdagangan indonesia selalu mengalami surplus perdagangan, surplus tertinggi terjadi pada tahun 2006 yang mencapai angka US\$ 39,73 Miliar (Tabel 1.1).

Tabel 1.1 Total ekspor dan impor Indonesia tahun 1999-2015 (US\$ Miliar)

Tahun	Neraca perdagangan		
	Ekspor	Impor	<i>Trade Balance</i>
1999	48,65	24,01	24,64
2000	62,12	33,51	28,61
2001	56,30	30,96	25,34
2002	57,16	31,28	25,88
2003	61,06	32,55	28,51
2004	71,58	46,52	25,06
2005	85,65	57,70	27,95
2006	100,79	61,06	39,73
2007	114,10	74,47	39,63
2008	137,02	129,19	7,83
2009	116,51	96,85	19,66
2010	157,77	135,60	22,17
2011	203,49	177,43	26,06
2012	190,03	191,69	-1,66
2013	182,56	186,63	-4,07
2014	176,29	178,17	-1,88
2015	150,28	142,69	7,59

Sumber : BPS data diolah

Perkembangan ekonomi global selama 2006 yang kondusif, khususnya tercermin pada kenaikan permintaan dunia dan harga komoditas, cukup besar pengaruhnya terhadap peningkatan ekspor Indonesia. Sebagai respons terhadap perkembangan ekonomi global tersebut, volume ekspor pada sebagian besar komoditas juga mengalami peningkatan. Meskipun pada krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008, neraca perdagangan Indonesia masih menunjukkan angka positif sebesar US\$ 7,83 miliar meskipun lebih rendah dari pada tahun sebelumnya. Namun neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2012-2014 mengalami defisit. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja ekspor Indonesia selama kurun waktu tersebut lebih rendah dibandingkan nilai impor barang-barang yang di datangkan ke Indonesia, defisit neraca perdagangan terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu US\$ 4,06 miliar, terjadinya defisit perdagangan ini secara umum diakibatkan oleh tingginya defisit neraca perdagangan migas yang tidak

mampu ditutupi oleh surplus neraca non migas. Selain itu terjadinya defisit neraca perdagangan ini juga dikarenakan beberapa faktor diantaranya melemahnya perekonomian global sebagai dampak dari krisis ekonomi yang melanda amerika serikat pada tahun 2008, penyebab lain adalah akibat dari turunnya harga harga komoditi tertentu sehingga terjadi penurunan kinerja ekspor. Namun pada tahun 2015 indonesia kembali mengalami surplus perdagangan sebesar US\$ 7,52 miliar. Terjadinya surplus perdagangan diakibatkan oleh menurunnya nilai impor indonesia pada tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu surplus ini juga didorong oleh naiknya surplus neraca perdagangan nonmigas dan menurunnya defisit neraca perdagangan migas.

Setelah krisis tahun 2008, beberapa negara di asia memperbaiki kebijakan makroekonomi mereka terutama yang berkaitan dengan neraca perdagangan internasional mereka (Konya and Singh, 2008). Namun apakah kebijakan tersebut efektif dalam menghadapi permasalahan perdagangan internasional merupakan pertanyaan yang cukup menarik , karena apakah dengan kebijakan tersebut, sebuah negara mampu mempertahankan bahkan meningkatkan surplus perdagangan mereka. Adanya hubungan jangka panjang antara ekspor dan impor menunjukkan fenomena defisit neraca perdagangan hanya terjadi dalam jangka pendek, sehingga kebijakan makroekonomi dalam jangka panjang mampu untuk mengatasi masalah defisit perdagangan dan membuat keseimbangan antara ekspor dan impor dalam jangka panjang (Herzer and Nowak-Lehman, 2006). Sedangkan menurut Husted (1992) hubungan yang stabil antara ekspor dan impor menunjukkan bahwa negara tidak mengalami kendala dalam anggaran pembayaran internasional karena kebijakan makroekonomi yang tepat. Secara

lebih jauh uji kointegrasi memperlihatkan bahwa jika terjadi kointegrasi antara ekspor dan impor dalam jangka panjang maka terjadi hubungan dan pola yang berkelanjutan dalam menerapkan kebijakan perdagangan internasional suatu negara.

Penelitian tentang kointegrasi antara ekspor dan impor telah banyak dilakukan seperti Qatar, Nigeria, China, India, Malaysia, Afrika Selatan, Pakistan, Iran, Israel, Jordan dan Indonesia tentunya. Kesimpulannya, untuk negara negara seperti Qatar, Pakistan, India, Iran, Israel terdapat kointegrasi antara ekspor dan impor mereka, artinya fenomena defisit neraca perdagangan hanya terjadi dalam jangka pendek, sehingga kebijakan makroekonomi dalam jangka panjang mampu untuk mengatasi masalah defisit perdagangan dan membuat keseimbangan antara ekspor dan impor dalam jangka panjang. Sedangkan untuk negara negara seperti Nigeria, Afrika Selatan, China, Malaysia, tidak terdapat kointegrasi dalam ekspor dan impor mereka sehingga dapat diartikan bahwa defisit neraca perdagangan mereka bisa terjadi secara berkelanjutan, sehingga memerlukan adanya evaluasi terhadap kebijakan makroekonomi yang diterapkan dalam jangka panjang.

Untuk Indonesia, Rahman (2011) dan Muslim (2014) telah melakukan penelitian terhadap kointegrasi ekspor dan impor. Hasil dari kedua penelitian ini menunjukkan tidak terdapat kointegrasi antara ekspor dan impor Indonesia. Artinya, kebijakan makro ekonomi Indonesia yang berkaitan dengan pengendalian neraca perdagangan memiliki kendala dalam anggaran pembayaran internasional, serta defisit perdagangan bukan merupakan fenomena jangka pendek.

Melihat fenomena yang terjadi dalam menerapkan kebijakan perdagangan internasional untuk memperoleh kebijakan yang tepat dalam mengatasi permasalahan defisit dalam perdagangan internasional baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang maka penulis tertarik untuk membahas masalah hubungan antara ekspor dan impor dengan data terbaru, agar tercipta perekonomian ke arah yang lebih baik maka penelitian ini diberi judul : ***“Analisis Kointegrasi Ekspor dan Impor : Studi Kasus Indonesia”***

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu metode untuk merancang dan mengevaluasi kebijakan makro dalam rangka mencapai target dalam neraca perdagangan adalah metode kointegrasi ekspor dan impor, maka diperlukan analisis apakah ekspor dan impor tersebut memiliki hubungan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kointegrasi antara ekspor dan impor Indonesia?
2. Bagaimana hubungan dan pengaruh impor terhadap ekspor Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Apakah terdapat kointegrasi antara ekspor dan impor di Indonesia.
2. Mengidentifikasi bagaimana hubungan dan pengaruh impor terhadap ekspor di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu :

1. Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran mengenai kointegrasi antara ekspor dan impor di Indonesia.
2. Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pemerintah terkhusus pada para pembuat kebijakan agar dapat membuat kebijakan yang tepat menuju perekonomian yang lebih baik
3. Penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas terutama jurusan Ilmu Ekonomi tentang kointegrasi ekspor dan impor Indonesia dan peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis dan selanjutnya.
4. Penelitian ini juga menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang cabang ilmu ekonomi makro yang berkaitan perdagangan internasional khususnya hubungan antara ekspor dan impor

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Topik utama penelitian ini adalah mengenai Kointegrasi Ekspor dan Impor di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah data nilai Ekspor dan Impor Indonesia, Penelitian ini menggunakan data *time series* selama 17 tahun berbentuk data kuartalan dalam kurun waktu Kuartal I 1999 – Kuartal I 2016.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam memberikan gambaran atas isi penelitian ini, secara sistematis penelitian ini dibagi menjadi enam bagian atau diuraikan lagi menjadi sub-sub bagian jika diperlukan. Penelitian ini disusun berdasarkan urutan sebagai berikut :

BAB 1 : Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari enam sub bab yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Teoritis

Dalam bab ini berisi teori-teori pendukung yang berkaitan dengan ekspor dan impor dan hubungan antara variabel. Selain itu juga ditambah dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Kemudian disusun hipotesis dari jawaban dari rumusan masalah yang ada.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan sub bab yang meliputi data dan sumber data, metode analisis data, spesifikasi model dan metode pengujian data yang akan digunakan dalam penelitian dan identifikasi variabel dalam penelitian.

BAB IV : Gambaran Umum

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dan perkembangan ekonomi, ekspor dan impor di Indonesia.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan analisa dari proses data. Hasil penelitian dengan menggunakan *unit root test*, uji kointegrasi, dan *error correction model (ECM)*.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Bagian ini adalah bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.